



Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia

Hamdi Gugule

Romi Mesra

Universitas Negeri Manado

Pos-el: hamdigugule@unima.ac.id

romimesra@unima.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.956

Abstrak

Berkaitan dengan fenomena penegakan hukum di Indonesia, akhir-akhir ini juga sangat dipengaruhi oleh viral atau tidaknya sebuah kasus. Kita bisa perhatikan perilaku para penegak hukum seakan mengacu kepada kasus-kasus yang sedang viral, begitu juga masyarakat yang melihat gejala ini bertindak dan berperilaku menyesuaikan dengan tanggapan yang mereka lihat dari kasus viral sehingga masyarakat juga berusaha memviralkan sesuatu agar hal tersebut menjadi perhatian banyak orang ataupun pihak terkait. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara sosiologis terhadap video viral tiktok tentang penegakan hukum di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus hukum viral lebih cepat ditangani, kasus hukum viral dikawal netizen, kasus hukum viral banyak yang terungkap dan diselesaikan, dan aplikasi Tiktok menjadi salah satu media sosial yang berperan penting dalam penegakan hukum di indonesia.

Kata kunci

Analisis sosiologis, video viral Tiktok, penegakan hukum

Abstract

In relation to the phenomenon of law enforcement in Indonesia, lately it is also greatly influenced by whether or not a case is viral. We can observe the behavior of law enforcers as if referring to cases that are viral, as well as people who see these symptoms act and behave according to the responses they see from viral cases so that people also try to make things viral so that it gets the attention of many people or related parties. The purpose of this study is to sociologically analyze the viral tiktok video about law enforcement in Indonesia. The method used is a qualitative research method. This study uses data collection techniques in the form of observation. The results of this study are as follows: viral legal cases are handled more quickly, viral legal cases are escorted by netizens, many viral legal cases are revealed and resolved, and the tiktok application is one of the social media that plays an important role in law enforcement in Indonesia.

Keywords

Sociological analysis, tiktok viral videos, law enforcement

Pendahuluan

Perrkembangan teknologi sekarang ini terjadi begitu pesatnya di Indonesia. Jika zaman dahulu jarang orang yang bisa mengakses internet bahkan sedikit yang memiliki *handphone* tapi di zaman sekarang sampai anak bayi sekalipun sudah bisa menggunakan internet dan *handphone*. Tentu setiap perubahan terkadang memiliki sisi positif dan negatifnya. Begitu juga soal perkembangan teknologi, sekarang ini seiring dengan teknologi yang berkembang media sosial pun semakin banyak dan beberapa bahkan setarra atau hampir mengalahkan media sosial mainstream lainnya yang sudah lama digandrungi oleh anak muda dan masyarakat indonesia. Misalnya saja media sosial lama yang masih bertahan sampai saat ini seperti facebook, instagram, WhatsApp, youtube, dan lainnya. Namun ada media sosial baru yang begitu cepat menyedot perhatian masyarakat Indonesia dari segala usia meskipun yang terbanyak pada tataran usia muda yang dikenal dengan nama TikTok. Terlebih selama pembelajaran yang awal dilakukan secara tatap muka menggunakan metode konvensional kini menjadi pembelajaran daring begitu banyak peserta didik yang juga sambil mengakses TikTok (Sukiman & Nur Hardiana, 2021).

Kekuatan Tiktok sebagai media sosial baru hampir sama bahkan mungkin mengalahkan kepopuleran media sosial lama seperti facebook, instagram, dan youtube. Kita bisa lihat sendiri begitu banyak orang yang viral di Tiktok dan bisa terkenal secara instan dan sangat banyak hingga diundang ke televisi serta

mendapatkan label sebagai seorang artis. Meskipun tentu saja ada kepopuleran mereka yang bertahan lama dan ada juga yang sekadar numpang lewat hingga kemudian tenggelam dihimpit oleh ketenaran konten kreator yang viral kemudian. Padahal pada dasarnya untuk menjadi terkenal atau menjadi seorang artis itu membutuhkan proses yang panjang serta talenta dan banyak modal sosial lainnya. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi para pengguna media sosial Tiktok yang bisa saja viral dan terkenal dalam sekejap mata. Tiktok menjadi aplikasi populer di Indonesia maupun dunia pada 2020 (Velantin Valiant, 2016).

Kepopuleran TikTok di Indonesia juga memengaruhi perilaku, perspektif, dan tindakan masyarakat *online* atau disebut juga netizen di Indonesia. Banyak hal yang viral di TikTok juga berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah yang didorong oleh komentar-komentar netizen serta viralnya suatu masalah atau kasus di Tiktok hingga merembes ke media sosial lain seperti facebook, twitter, instagram, youtube dan lainnya sehingga hal tersebut semakin viral dan menjadi perhatian banyak orang serta para pengambil kebijakan. Media sosial TikTok menjadi wadah berkreasi bagi penggunanya (Oktaheriyani, Wafa, & Shadiqien, 2020).

Setiap fenomena yang terjadi di lingkungan sosial atau mempengaruhi lingkungan sosial termasuk interaksi yang terjadi melalui media digital itu bisa dianalisis secara sosiologis. Maksudnya bisa dilihat dari sudut pandang ilmu sosiologi yang merupakan ilmu masyarakat, apakah itu interaksinya, perubahan sosial, struktur sosial dan lain sebagainya. Seperti halnya berbagai masalah sosial dan kasus-kasus yang viral di media sosial TikTok, saat ini media tersebut menjadi perhatian masyarakat, banyak persoalan yang beredar luas ke masyarakat melalui media tersebut yang awalnya masyarakat tidak tahu menjadi tahu lengkap dengan tayangan visual dan narasi kejadian sehingga masyarakat yang dari berbagai kalangan serta background juga bebas memberikan penilaian, tanggapan, dan sudut pandangnya terhadap berbagai kasus yang viral tersebut terlihat dari banyaknya *like* maupun komentar dari sebuah video viral tersebut. Seperti halnya kasus viral berikut (Zul Afiatul Kharisma dan Kristiani Virgi Kusuma Putri, 2021) Kasus Mafia Karantina Covid-19 di sebuah bandara di mana oknum tersebut meloloskan orang luar maupun WNI dengan tidak sesuai prosedur.

Berkaitan dengan fenomena penegakan hukum di Indonesia, akhir-akhir ini juga sangat dipengaruhi oleh viral atau tidaknya sebuah kasus. Kita bisa perhatikan perilaku para penegak hukum seakan mengacu kepada kasus-kasus yang sedang viral. Begitu juga masyarakat yang melihat gejala ini bertindak dan berperilaku menyesuaikan dengan tanggapan yang mereka lihat dari kasus viral sehingga masyarakat juga berusaha memviralkan sesuatu agar hal tersebut menjadi perhatian banyak orang ataupun pihak terkait.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti artikel yang ditulis oleh (Buana & Maharani, 2020). Penggunaan aplikasi TikTok (versi terbaru) dan kreativitas anak merupakan salah satu media yang membuat seseorang penasaran dan ikut mencoba khususnya anak-anak akhirnya menjadi pengguna. Kemudian juga penelitian (Hasiholan, Pratami, & Wahid, 2020). Dengan menggunakan teknologi yang canggih TikTok memberikan algoritma yang sangat baik. Kemudian penelitian Velantin Valiant (2016), peneliti menarik kesimpulan bahwa Benjamin memanfaatkan sosial medianya dengan cara pengelolaan konten menggunakan unsur komunikasi seperti sumber, pesan dan lainnya sangat penting pada pengelolaan konten TikTok. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral TikTok Tentang Penegakan Hukum di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini temuannya tidak diperoleh melalui bentuk hitungan, melainkan memahami dan menafsirkan makna interaksi sosial dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi Morris (1973) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas di mana peneliti melihat dan menganalisis sendiri apa yang ditangkap pancaindernya dari suatu kejadian (Baskoro, 2009). Analisis data kualitatif adalah suatu kegiatan analisis berdasarkan data yang sedang atau sudah dikumpulkan supaya bisa disajikan dengan baik sebagai sumber informasi (Lexy j Moleong, 2007).

Peneliti menggunakan teori *exchange*. Tokoh utama teori *exchange* adalah George Hofman. Jika suatu kejadian di masa lalu mendapatkan penghargaan maka peluang kejadian tersebut diulang saat ini sangatlah besar (Mustaqim, 2016). Kemudian teori tindakan sosial Max Weber yang merupakan tindakan yang diarahkan

kepada perilaku orang lain sehingga adanya umpan balik (Muhlis & Norkholis, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Hukum adalah suatu norma yang di dalamnya ada sanksi. Hukum sebagai suatu kebutuhan dari masyarakat agar mendapatkan keadilan, kepastian hukum, kesejahteraan, dan ketenteraman (Subiharta, 2015). Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi tentang analisis sosiologis terhadap video viral TikTok tentang penegakan hukum di indonesia, ditemukan hasil sebagai berikut.

Hasil

Kasus hukum viral di TikTok baik berasal dari TikTok sebagai media yang pertama kali memviralkan ataupun kasus yang sudah diangkat media lain. Namun semakin viral ketika masuk ke aplikasi TikTok. Dalam penelitian ini tidak hanya merujuk kepada salah satu kasus, akan tetapi lebih kepada kasus-kasus hukum secara umumnya yang viral di TikTok khususnya di Indonesia.

Kasus Hukum Viral Lebih Cepat Ditangani

Semakin viral kasus hukum tersebut maka pihak terkait akan lebih cepat bekerja mengusut kasus tersebut. Hal ini terjadi mungkin karena kasus tersebut menjadi perhatian banyak masyarakat ataupun pihak pemerintah. Selain itu, mungkin juga ada tekanan-tekanan kepada pihak yang menangani kasus tersebut agar segera diungkap dari pihak pemerintah, lembaga, organisasi masyarakat, mahasiswa, dan lain sebagainya. Ditambah lagi kasus hukum viral tersebut juga akan menjadi salah satu indikator kinerja pihak terkait yang dilihat langsung oleh publik

Kasus Hukum Viral Dikawal Netizen

Pada dasarnya tidak hanya kasus hukum yang viral dikawal netizen, namun umumnya semua hal yang viral di TikTok itu menjadi perhatian netizen apakah kasus tersebut benar-benar dipedulikan. Selain itu, bisa jadi juga karena netizen mengharapkan *like*, *follower*, dan lainnya terhadap akunnya agar lebih meningkat sehingga netizen pemilik akun tersebut pun bisa viral dan terkenal.

Kasus Hukum Viral Banyak yang Terungkap dan Diselesaikan

Kasus hukum apabila sudah viral tentu akan banyak menarik perhatian banyak pihak mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas, bahkan dari rakyat biasa hingga pemerintah. Karena mendapatkan perhatian sebanyak itu biasanya akan diterjunkan orang-orang terbaik atau tim khusus untuk mengungkap atau menyelesaikan kasus tersebut.

Aplikasi TikTok Menjadi Salah Satu Media Sosial yang Berperan Penting dalam Penegakan Hukum di Indonesia

Berbagai proses hukum keduanya pun viral di TikTok dan ikut mempengaruhi perilaku dan tindakan pihak-pihak terkait karena selalu dipantau juga oleh para netizen. Tidak jarang juga berbagai kasus yang akun TikTok orang-orang tertentu hilang atau diblokir karena diserang netizen bahkan juga merembes ke akun media sosial lain yang dipunya pihak tersebut, begitu besar peran netizen dan juga aplikasi TikTok itu sendiri sebagai wadah dari kesemuanya itu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, maka ditemukan hasil analisis sosiologis terhadap video viral tiktok tentang penegakan hukum di indonesia sebagai berikut.

Kasus Hukum Viral Lebih Cepat Ditangani

Di aplikasi TikTok sering kita lihat di beranda masing-masing yang salah satunya berkaitan dengan kasus hukum di Indonesia. Meskipun durasi videonya terkadang pendek, namun kita bisa menangkap informasi yang disampaikan oleh video tersebut. Terkadang juga ada video yang kurang lengkap informasinya namun biasanya menggunakan video per bagian (part 1, part 2, dan seterusnya) yang dilihat tidak mengurangi minat netizen untuk menontonnya.

Berkaitan dengan kasus hukum, dapat dilihat bahwa kasus yang viral dari video-video hukum yang muncul di beranda ketika di-scroll, itu berarti kasus hukum tersebut sedang viral di aplikasi TikTok. Ditambah lagi jika tayangannya banyak, jumlah *like*-nya banyak, dan juga banyaknya kometar di video tersebut. Seperti salah satu video kasus hukum viral di gambar 1.



Gambar 1. Kasus kematian Brigadir Yosua
Sumber: (TikTok, 16 Juli 2022)

Kasus yang beredar di media sosial tentang baku tembak antara dua anggota Polri, yakni Brigadir J dan Bharada E di rumah Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Irjen Ferdy Sambo yang menewaskan brigadir J dalam peristiwa ini. Jika dibaca pada bagian komentar, maka kita akan menemukan adanya pro dan kontra yang terjadi antar masyarakat *online* atau netizen TikTok. Seperti halnya komentar berikut.



Gambar 2. Komentar netizen tentang dugaan penyiksaan penyebab kematian Brigadir Yosua
Sumber: (TikTok, 16 Juli 2022)

...inshaAllah netizen indonesia bersatu tidak ada yang namanya jenderal. Ujar salah satu netizen di kolom komentar. Video ini sudah di-like ribuan kali dan dikomentari ratusan kali oleh netizen. Meskipun banyak pro dan kontra, namun kalau kita baca-baca kembali banyak netizen yang ingin kasus ini diselesaikan sampai tuntas dan mereka juga membela keluarga Brigadir J supaya mendapatkan keadilan. Meskipun pada video-video lainnya ada isu perselingkuhan dan lain sebagainya, namun sebagian netizen meragukan itu dan sebagian lagi ada yang menyayangkan jika hal tersebut benar terjadi.

Jika dianalisis menggunakan teori *exchange* George Hofman, diperoleh bahwa jika tingkah laku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar kemungkinan tingkah laku atau kejadian yang mempunyai hubungan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi atau dilakukan. Dalam kasus ini kemungkinan netizen juga memprediksi dan juga mencoba menganalisis kasus hukum ini tidak akan berbeda dari gejala-gejala kasus hukum serupa yang pernah terjadi sebelumnya. Hal ini akan menemukan pola perilaku netizen dari komentar mereka yang juga tidak jauh berbeda dari komentar-komentar netizen pada kasus serupa sebelumnya yakni selalu ada pro dan kontra serta praduga-praduga terhadap pihak tertentu sebagai pihak yang bersalah dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Berdasarkan observasi terhadap berbagai video kasus hukum yang viral di TikTok seperti kasus Brigadir J dan kasus lainnya, semakin viral kasus hukum tersebut maka pihak terkait akan lebih cepat bekerja mengusut kasusnya. Hal ini terjadi mungkin karena kasus tersebut menjadi perhatian banyak masyarakat ataupun pihak pemerintah dan mungkin juga ada tekanan-tekanan terhadap pihak yang menangani kasus itu agar segera diungkap dari pihak pemerintah, lembaga, organisasi masyarakat, mahasiswa, dan lain sebagainya, ditambah lagi kasus hukum viral tersebut juga akan menjadi salah satu indikator kinerja pihak terkait yang dilihat langsung oleh publik.

Kasus Hukum Viral Dikawal Netizen

Pada dasarnya tidak hanya kasus hukum viral yang dikawal oleh netizen, namun umumnya semua hal yang viral di TikTok itu menjadi perhatian netizen apakah karena benar-benar peduli dengan hal tersebut ataupun bisa juga karena netizen mengharapkan *like*, *follower* dan lainnya terhadap akunnya agar meningkat sehingga dia pun bisa viral dan terkenal. Seperti halnya kasus-kasus hukum yang viral di TikTok itu juga mendapatkan banyak perhatian dari netizen. Banyak netizen yang bersympati, mengharapkan kasusnya terungkap, pihak yang bersalah dihukum, dan komentar-komentar terhadap berbagai sisi permasalahan atau kasus yang sedang viral. Beberapa kasus yang mengundang simpati netizen juga dikawal dan selalu didukung dengan harapan bisa diselesaikan.

Sedikit informasi bahwa netizen Indonesia disebut netizen paling tidak sopan atau tingkat kesopanan pengguna internet yang terendah, sikap netizen Indonesia yang memberikan komentar negatif baik di dalam negeri maupun di beberapa akun media sosial artis dari warga negara lain (Karunia Santi, 2021).

Seperti halnya kasus hukum berikut,



Gambar 3. Berita klarifikasi Kapolres soal CCTV kasus Brigadir J

Sumber: (TikTok, 16 Juli 2022)

Seperti video viral di atas banyak mendapatkan *like* dan juga komentar dari netizen misalnya ...*saya lebih percaya pak RT*. Ini merupakan salah satu komentar yang berupa pendapat pribadi seorang netizen, meskipun kita tidak bisa menjadikan komentar ini acuan sebab kita tidak tau kredibilitas orang yang berkomentar. Namun hal tersebut bisa mewakili cara pandang netizen pada kasus ini karena jika dilihat komentar lainnya yang juga senada dengan komentar tersebut.

Jika dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Weber, tindakan masyarakat yang mengawal kasus hukum yang viral ini bisa jadi merupakan tindakan yang berorientasi nilai karena netizen merasa ada yang salah dari pengungkapan kasus ini. Netizen banyak menggunakan hati, misalnya karena berempati kepada keluarga korban ataupun juga karena kurang menyukai cara penjelasan ataupun penanganan kasus tersebut yang mungkin dianggap memojokkan atau merugikan pihak korban yang meninggal.

Bisa jadi juga seperti yang diharapkan di atas agar followernya bertambah atau mengharapkan komentarnya disukai banyak orang yang dalam teori tindakan sosial Weber disebut teori tindakan sosial instrumental. Komentar terhadap kasus hukum viral tersebut hanya dijadikan alat agar orang-orang tertarik terhadap komentarnya dan mendapatkan suka yang banyak atau berharap *follower*-nya semakin meningkat. Tentu saja yang tahu niat di hati netizen hanyalah netizen itu sendiri dan Tuhan.

Kasus Hukum Viral Banyak yang Terungkap dan Diselesaikan

Kasus hukum apabila sudah viral tentu akan banyak menarik perhatian banyak pihak, mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas atau dari rakyat biasa hingga pemerintah. Dikarenakan mendapatkan perhatian sebanyak itu, biasanya akan diterjunkan orang-orang terbaik atau tim khusus untuk mengungkap atau menyelesaikan kasus tersebut. Seperti kasus Medina Zein berikut yang akhirnya dipenjara.



Gambar 4. Berita dan komentar netizen Medina Zein dipenjara

Sumber: (TikTok, 16 Juli 2022)

...*haha akhirnya pakai baju orange y*, kata salah seorang netizen yang berkomentar. Kasus ini sudah hiruk-pikuk di beranda TikTok karena saking viralnya. Begitu banyak komentar netizen dan pihak terkaitpun cepat tanggap menangani kasus ini hingga pada akhirnya berita Medina Zein masuk penjara menjadi bahan lucu-lucuan bagi netizen yang memang mengharapkan hal tersebut. Mungkin juga sebagian netizen ada yang menyayangkan hal itu terjadi dan berharap menjadi pembelajaran bagi yang bersangkutan.

Medina Zein sebagai seorang selegram ditambah lagi dengan keviralannya tentu mengundang orang-orang yang tidak suka dengannya dan ada juga orang yang menyukainya. Ketika kasus seperti ini mencuat ke publik dan ada orang-orang yang dirugikan akibat tindakannya maka netizen akan menggunakan insting nilai moralnya dengan harapan ia dihukum atau dipenjara, namun hal tersebut tentu tidak berlaku bagi orang-orang yang bersympati terhadapnya. Tindakan netizen yang seperti hal tersebut tergolong ke dalam tindakan sosial berorientasi nilainya Max Weber.

Aplikasi Tiktok Menjadi Salah Satu Media Sosial yang Berperan Penting dalam Penegakan Hukum di Indonesia

Aplikasi tiktok berpengaruh positif bagi remaja dengan alasan bahwa aplikasi TikTok adalah wadah yang tepat bagi mereka yang ingin diakui keberadaannya dari orang lain (Engel, 2014). Selain kita memiliki aparat hukum dalam penegakan hukum di Indonesia, tentu masih banyak hal lain yang mempengaruhi seperti yang selama ini sudah menjadi rahasia umum soal KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Masyarakat mengetahui dengan istilah hukum tumpul ke atas dan tajam ke bawah yang berarti karena banyaknya kasus penegakan hukum di sekitar masyarakat atau yang dialami masyarakat sarat dengan KKN. Misalnya orang kaya lepas dari hukuman berat karena indikasi menyogok, penjara pejabat yang mewah, pejabat yang dipenjara bisa keluyuran, lambatnya penanganan kasus orang miskin, lepasnya pelanggar hukum yang memiliki orang dalam, dan lain sebagainya yang dipertontonkan kepada masyarakat melalui media sosial.



Gambar 5. Berita Pak Dodi tidak mau ikut campur masalah hukum TM

Sumber: (TikTok, 16 Juli 2022)

Seperti halnya kasus keluarga Pak Dodi dan keluarga Pak Hj. Faisal soal perebutan hak asuh Gala dan lain-lain di mana peran netizen TikTok begitu terasa, baik dalam membela salah satu pihak ataupun mengawal kasus ini yang juga sudah sampai ke masalah hukum. Melalui aplikasi TikTok masyarakat atau netizen seakan mendapatkan tempat untuk mempengaruhi penegak hukum agar bertindak cepat, bertindak terbuka, bertindak jujur dalam penegakan hukum melalui video dan narasi kasus hukum viral yang bisa diakses oleh banyak orang. TikTok bisa dijadikan netizen sebagai wadah menyampaikan aspirasi atau bersatu untuk mendukung ataupun sarana menjatuhkan pihak-pihak yang tidak benar selagi memang digunakan untuk hal yang baik.

Para pengguna TikTok tentu sangat merasakan sendiri betapa banyaknya video viral mengenai masalah kedua belah pihak ini. Terlihat juga netizen berada pada kubu yang mana, bahkan berbagai proses hukum keduanya pun viral di TikTok dan ikut mempengaruhi perilaku dan tindakan pihak-pihak terkait karena selalu dipantau juga oleh para netizen. Tidak jarang juga berbagai kasus akun TikTok orang-orang tertentu hilang atau diblokir karena diserang netizen bahkan juga merembes ke akun media sosial lain yang dimiliki pihak tersebut. Berdasarkan hal ini maka dapat dilihat bahwa begitu besar peran netizen dan juga aplikasi TikTok sebagai wadah yang berperan penting ketika ada kasus-kasus yang viral.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan hasil Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral TikTok Tentang Penegakan Hukum di Indonesia yaitu: kasus hukum viral lebih cepat ditangani, kasus hukum viral dikawal netizen, kasus hukum viral banyak yang terungkap dan diselesaikan, dan aplikasi tiktok menjadi salah satu media sosial yang berperan penting dalam penegakan hukum di indonesia.

Daftar Rujukan

- Baskoro. (2009). *Jenis-Jenis Observasi, Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UIN.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Engel. (2014). Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Dalam Menunjang Eksistensi Diri Pada Remaja. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Gunawan, I. (2015). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, p. 143. Malang: FIP, Universitas Negeri Malang. Retrieved from http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Karunia Santi. (2021). Analisis Terkait Perilaku Netizen Indonesia Dalam Fenomena Ujaran Kebencian dan Bullying di Media Sosial. *Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Lambung Mangkurat*, (1996), 6.
- Lexy j Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morris, W. (1973). *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 242. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>
- Mustaqim. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). *Ejournal Iaingawi*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.iaingawi.ac.id>
- Oktaheriyani, D., Wafa, M. A., & Shadiqien, S. (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7–52. Retrieved from <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>
- Subiharta, S. (2015). Moralitas Hukum Dalam Hukum Praksis Sebagai Suatu Keutamaan. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 4(3), 385. <https://doi.org/10.25216/jhp.4.3.2015.385-398>
- Sukiman, S., & Nur Hardiana, M. T. A. (2021). Penggunaan Google Classroom Kombinasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 51. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.501>

Velantin Valiant. (2016). *Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun @ iben _ ma)* Velantin Valiant Fikom UPI Y . A . I . (September).

Zul Afiatul Kharisma dan Kristiani Virgi Kusuma Putri. (2021). Penegakan Hukum terhadap Mafia Karantina COVID-19 Sebagai Pelanggar Undang-Undang Kekarantinaan dan Pelaku Tindak Pidana Pemalsuan. *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang*, 2(7), 588–606.